

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi sosial pembangunan dalam mendorong partisipasi petani bawang merah di Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan petani bawang merah, penyuluhan, dan pihak dinas pertanian, serta dukungan oleh observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sosial pembangunan didominasi oleh pola komunikasi top-down melalui kelompok tani, sehingga partisipasi petani belum sepenuhnya optimal. Dari aspek member input, pengalaman bertani membentuk sikap kehati-hatian petani terhadap inovasi. Aspek *mediating variabel*, kelompok tani berperan sebagai penghubung utama antara petani dan dinas pertanian, namun efektivitasnya terbatas oleh rendahnya keterlibatan anggota dan dominasi petani senior. Sementara itu, dari aspek group output, komunikasi sosial pembangunan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap sebagian petani, meskipun dampaknya terhadap partisipasi dan produktivitas belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi sosial pembangunan yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan partisipasi petani bawang merah, dengan memperkuat peran kelompok tani dan komunikasi dua arah antara petani dan dinas pertanian.

Kata kunci : komunikasi sosial pembangunan, partisipasi petani, bawang merah, kelompok tani

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of social development communication in encouraging shallot farmer participation in Songgo District, Brebes Regency. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through in-depth interviews with shallot farmers, extension workers, and the agricultural office, supported by observation and documentation. The results indicate that social development communication is dominated by a top-down communication pattern through farmer groups, resulting in suboptimal farmer participation. From a member input perspective, farming experience shapes farmers' cautious attitude toward innovation. From a mediating variable perspective, farmer groups serve as the primary liaison between farmers and the agricultural office, but their effectiveness is limited by low member involvement and the dominance of senior farmers. Meanwhile, from a group output perspective, social development communication can improve the knowledge and skills of some farmers, although its impact on participation and productivity is uneven. This study concludes that participatory, contextual, and sustainable social development communication is needed to increase shallot farmer participation, by strengthening the role of farmer groups and two-way communication between farmers and the agricultural office.

Keywords: social development communication, farmer participation, shallots, farmer groups